

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di masa depan menghadapi tantangan yang berat, karena mengemban fungsi untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia. Tantangan ini dirasakan semakin berat lagi, karena lemahnya sistem pendidikan nasional terkait erat dengan kesulitan bangsa ini untuk keluar dari krisis multidimensi. Realitas yang terjadi dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia tersebut melahirkan berbagai kebijakan reformasi untuk mentherapi sekaligus sebagai bentuk keputusan politik pemerintah untuk mengatasi kebuntuan implementasi sistem pendidikan nasional. Hal tersebut dilakukan pada semua jenjang pendidikan khususnya pendidikan dasar. Berbagai strategi yang dilakukan terdapat beberapa aspek yang telah mengalami perubahan signifikan kearah yang lebih baik. Sementara masih banyak pula aspek lain yang perlu ditata kembali dan diperbaiki secara komprehenship.

Dua dekade terakhir ini, pendidikan dasar mengalami reformasi yang cukup berhasil. Pertama wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun dan pemberantasan buta huruf telah dapat terlaksana secara merata. Kedua, mobilisasi dana untuk program wajib belajar sembilan tahun telah terdistribusi sesuai dengan kebutuhan, dan ketiga, perluasan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah swasta telah mulai berkembang.

Terobosan dalam bidang pendidikan di atas belum secara simultan mampu memperbaiki secara komprehensip sistem pendidikan nasional di Indonesia.

Banyak permasalahan pendidikan yang tidak dapat dituntaskan. Salah satu diantaranya adalah rendahnya kualitas guru yang tercermin dari kinerja dan dedikasi rendah, komitmen kerja yang belum optimal serta tingkat kecintaan terhadap tugas yang kurang maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru di Indonesia memiliki sejuta masalah dalam menjalankan aktivitas profesi. Berbagai permasalahan tersebut muncul sebagai konsekuensi dari kurang optimalnya pembinaan guru di Indonesia. Dalam konteks ini sistem pembinaan guru di Indonesia saat ini masih belum mampu memperbaiki kinerja guru terutama dalam membelajarkan peserta didik. Tingkat kemampuan mengajar guru pun belum mampu merubah suasana pembelajaran yang syarat dengan pola tradisional menjadi pembelajaran yang realistis aktual dan bermakna.

Kenyataan di atas menunjukkan perlunya kegiatan pengembangan profesional kepada guru. Selama ini wadah yang digunakan bagi pengembangan profesionalisme guru khususnya bagi guru SMP yaitu melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Depdiknas (2008:1) mengemukakan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah forum/wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran pada SMP/MTs, SMPLB/MTsLB, SMA/MA, SMK/MAK, SMALB/MALB yang berada pada satu wilayah/kabupaten/kota/kecamatan/sanggar/gugus sekolah. Keberadaan MGMP dibentuk sebagai wadah yang diharapkan mampu membina dan mengembangkan kemampuan guru sehingga mampu berinovasi dalam mengembangkan kompetensi siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan.

Perlunya MGMP ini, mengingat bahwa tingkat kemampuan guru bervariasi berdasarkan latar belakang pendidikan serta latar belakang sosial kultural. Guru juga sering berhadapan dengan problem yang mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Oleh karenanya tingkat kadar kualitas guru yang tinggi harus terus dipertahankan bahkan terus ditingkatkan sehingga kemampuannya dalam berinovasi dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk mengembangkan MGMP yang mampu mengembangkan inovasi guru maka sangat diperlukan pengelolaan yang baik. Pengelolaan MGMP yang baik sangat diperlukan agar semua kegiatan MGMP dapat dilaksanakan sesuai dengan fungsi-fungsi pengelolaan. Pengelolaan program MGMP yang mampu mengembangkan inovasi guru dapat dilihat dari perencanaan program MGMP yang terfokus pada upaya peningkatan kompetensi guru untuk mengajar dengan menggunakan berbagai model pembelajaran, penggunaan media dalam pembelajaran, serta penggunaan metode serta adanya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

Untuk mencapai tingkat pengelolaan yang ideal maka perlu adanya perencanaan bersama antara pengurus dengan semua guru. Perencanaan yang dilakukan secara bersama-sama akan mampu menggali harapan seluruh anggota MGMP tentang kegiatan yang mereka butuhkan untuk mengembangkan inovasi dalam pembelajaran. Konsistensi untuk melaksanakan rencana juga sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya untuk melaksanakan rencana secara terorganisir dan terkoordinasi sehingga seluruh kegiatan yang direncanakan dapat

dilaksanakan dengan baik. Upaya untuk melakukan evaluasi terhadap program MGMP juga perlu terus dilakukan agar dapat diketahui tingkat efektivitas pelaksanaan program dan imbasnya bagi peningkatan kemampuan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan terhadap pengelolaan program MGMP yang dilaksanakan pada SMP Negeri di Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa pengelolaan program berjalan kurang sesuai dengan yang diharapkan. Kondisi riil menunjukkan bahwa program yang disusun oleh MGMP masih terfokus pada penataan dan pengelolaan administrasi. Hal ini yang menjadikan masalah inovasi dalam pembelajaran kurang tersentuh karena tidak merupakan bagian dari program. Kondisi lainnya menunjukkan bahwa koordinasi kegiatan MGMP kurang terlaksana dengan baik sehingga sebagian anggota MGMP tidak dapat mengikuti secara rutin kegiatan yang dilakukan. Hal ini yang menyebabkan pengembangan kemampuan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran kurang berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program MGMP ini kurang diketahui secara pasti karena evaluasi terhadap pelaksanaan program kurang berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan pada tahap observasi awal ini memotivasi peneliti untuk mengadakan analisis dan kajian melalui penelitian yang diformulasikan dengan judul: Pengelolaan program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam mengembangkan inovasi guru di SMP Negeri Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

B. Fokus Penelitian

1. Perencanaan program MGMP dalam mengembangkan inovasi guru di SMP Negeri Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.
2. Pelaksanaan program MGMP dalam mengembangkan inovasi guru di SMP Negeri Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.
3. Evaluasi program MGMP dalam mengembangkan inovasi guru di SMP Negeri Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perencanaan program MGMP dalam mengembangkan inovasi guru di SMP Negeri Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.
2. Mengetahui pelaksanaan program MGMP dalam mengembangkan inovasi guru di SMP Negeri Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.
3. Mengetahui evaluasi program MGMP dalam mengembangkan inovasi guru di SMP Negeri Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.
4. Mengetahui kendala pelaksanaan program MGMP dalam mengembangkan inovasi guru di SMP Negeri Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru; hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan analisis dan kajian tentang pentingnya program MGMP dalam mengembangkan inovasi guru
2. Bagi pengawas; sebagai salah satu rujukan dalam mengelola program MGMP sehingga memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pengelolaannya sehingga mempermudah pencapaian tujuan MGMP

3. Bagi Dinas Pendidikan; hasil penelitian ini menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan untuk memelihara kontinuitas dalam pelaksanaan MGMP
4. Bagi peneliti; penelitian ini menjadi salah satu wahana dalam meningkatkan nalar dalam menganalisis masalah penelitian secara ilmiah.
5. Bagi sekolah; Sebagai salah satu upaya untuk memotivasi sekolah pengurus agar selalu menciptakan program yang dapat dijadikan sebagai rujukan guru dalam meningkatkan inovasi pembelajaran.